

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan metode *pretest-posttest with control group design*. Quasi-eksperimen merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelas paling sedikit. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol (Abraham & Supriyati, 2022).

Bentuk desain penelitian ini berupa *Non-Equivalent Control Group*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan pada dua kelas yang diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal. Setelah itu, salah satu kelas diberikan perlakuan tertentu, sementara kelas lainnya tidak diberikan perlakuan apa pun. Terakhir, kedua kelas diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil usai perlakuan diberikan, desain penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
<i>Eksperiment</i>	O1	X	O2
<i>Control (Pembanding)</i>	O1		O2

Keterangan:

O1: Nilai *pre-test* (Tes awal)

O2: Nilai *post-test* (Tes akhir)

X: Kombinasi Hipnotis Lima jari dan Afirmasi Positif

3.2 Populasi, sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah unit di mana suatu hasil penelitian akan diterapkan. Idealnya, penelitian dilakukan pada populasi karena dapat melihat gambaran seluruh populasi sebagai unit di mana hasil penelitian akan diterapkan. Namun, peneliti dibatasi oleh karakteristik demografi

dan waktu untuk menjangkau seluruh anggota populasi (Dolok Saribu et al., 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Radabata, Kabupaten Ngada, pada tahun 2026, yaitu sebanyak 130.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok individu bagian dari populasi terjangkau di mana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan penelitian dilakukan pada sampel yang terpilih dari populasi terjangkau (Dolok Saribu et al., 2021). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Radabata Kabupaten Ngada sebanyak 130 responden dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono dalam

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran

sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi-

e = *Margin of error*

Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir: 0.1, 0.01, 0.05, 0,10

Jadi, rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10–20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 130 pasien, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%

dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{130}{1 + 130 (0.01)^2}$$

$$N = \frac{130}{1 + 1,3}$$

$$N = \frac{130}{4.36}$$

$$N = 56,5 \text{ (dibulatkan menjadi 57)}$$

Cara mengantisipasi *droup out* :

$$n' = \frac{n}{1 - d}$$

n' = jumlah sampel setelah ditambah antisipasi dropout

n = jumlah sampel awal hasil perhitungan

d = proporsi dropout (misalnya 10% = 0,1)

$$n' = \frac{57}{1 - 0,1}$$

$$n' = \frac{57}{0,9}$$

$$n' = 3$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 60 orang dari 57 dan ditambah 3 orang untuk mengantisipasi drop out. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 30 responden dan kelompok kontrol sebanyak 30 responden.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampling

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal (Dolok Saribu et al., 2021). Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Radabata Kabupaten Ngada pada tahun 2026 dan memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti. Adapun kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah:
 - b. Pasien dengan diagnosis hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Radabata
 - c. Mengalami ansietas ringan-sedang.
 - d. Usia ≥ 18 tahun.
 - e. Bersedia menjadi responden (menandatangani informed consent).
- 2 Kriteria eksklusif adalah keadaan yang menyebabkan subjek memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:
 - a. Mengalami gangguan mental berat.
 - b. Mengalami komplikasi hipertensi berat (stroke akut, gagal jantung berat).
 - c. Yang mengalami cacat dan tuli
 - d. Tidak mengikuti intervensi sampai selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Marselina Niut & Yatha Yuni, 2020). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono dalam (Marselina Niut & Yatha Yuni, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kombinasi hipnotis lima jari dan afirmasi positif.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel akibat atau efek, dan merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Marselina Niut & Yatha Yuni, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat ansietas pada pasien hipertensi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	DefenisiOpera sional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor	Kategori
Variabel Independen						
Intervensi Kombinasi Teknik Relaksasi (Hipnotis Lima Jari & Afirmasi Positif)	Pelaksanaan metode relaksasi melalui gabungan teknik hipnotis lima jari dan afirmasi positif yang diberikan secara sistematis dengan tujuan	1. Persiapan pasien (posisi rileks) 2. Latihan napas dalam 3. Sentuhan lima jari dengan sugesti 4. Pengucapan afirmasi positif 5. Respons	SOP intervensi + lembar observasi	-	-	-

	mengurangi tingkat kecemasan pada penderita hipertensi	relaksasi pasien				
Variabel Dependen						
Tingkat Ansietas Pasien Hipertensi	Tingkat kecemasan yang mencakup rasa gelisah, kekhawatiran, dan ketegangan pada pasien hipertensi yang diukur sebelum dan setelah pemberian intervensi.	14 indikator HARS 1. Perasaan cemas 2. Ketegangan 3. Ketakutan 4. Gangguan tidur 5. Gangguan kognitif (konsentrasi) 6. Perasaan depresi 7. Gejala somatik (otot) 8. Gejala somatik (sensorik) 9. Gejala kardiovaskular 10. Gejala pernapasan 11. Gejala gastrointestinal 12. Gejala urogenital 13. Gejala otonom 14. Tingkah laku saat Wawancara	Kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)	Ordinal	Skor 0–4 tiap item Total: 0–56	< 14: Tidak ada ansietas, 14-20: Ansietas ringan, 21-27: Ansietas sedang, 28-41: Ansietas berat dan 42-56: Ansietas sangat berat.

3.5 Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut.

1. Kuesioner HARS

Pengukuran ansietas dilakukan dengan menggunakan kuesioner HARS melalui metode wawancara langsung kepada responden oleh peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat ansietas adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

Instrumen HARS terdiri dari 14 item pernyataan (kelompok gejala) yang mencakup berbagai dimensi ansietas, seperti perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kognitif, serta gejala somatik. Instrumen ini menggunakan skala ordinal (Likert) dengan rentang skor 0 sampai 4, yaitu: 0 = Tidak ada gejala, 1 = Gejala ringan, 2 = Gejala sedang, 3 = Gejala berat dan 4 = Gejala sangat berat. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap item sesuai dengan kondisi yang dialami responden berdasarkan hasil wawancara. Skor dari seluruh item kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total ansietas. Rentang skor total adalah: Skor minimum: 0 dan Skor maksimum: 56. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat ansietas yang dialami responden.

Hasil pengukuran tingkat ansietas menggunakan HARS diinterpretasikan sebagai berikut: < 14: Tidak ada ansietas, 14-20: Ansietas ringan, 21-27: Ansietas sedang, 28-41: Ansietas berat dan 42-56: Ansietas sangat berat. Interpretasi ini digunakan untuk mengelompokkan tingkat ansietas responden sebelum dan sesudah intervensi, sehingga dapat diketahui adanya perubahan tingkat ansietas yang terjadi. Dengan demikian, kuesioner HARS dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel dalam penelitian ini (Maysyithoh, 2022).

2. Lembar SOP kombinasi hipnotis lima jari dan afirmasi positif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan intervensi. SOP hipnotis lima jari mengacu pada penelitian Susanti (2024), sedangkan SOP afirmasi positif mengacu pada penelitian Jaya KK (2023).

Kedua teknik tersebut digunakan untuk membantu menurunkan tingkat ansietas melalui metode relaksasi dan pemberian sugesti positif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kedua SOP telah melalui uji validitas dan reliabilitas, di mana seluruh tahapan dinyatakan valid dan memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang, karena SOP yang digunakan merupakan pedoman intervensi, bukan alat ukur variabel penelitian. SOP merupakan panduan tindakan intervensi sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena bukan instrumen pengukuran variabel.

3.6 Uji Validitas

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian, untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel) (Mawarti, 2021). Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur ansietas pada penelitian ini yaitu The Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) (Mawarti, 2021).

Cara penilaian ansietas ini dengan memberikan nilai dengan kategori sebagai berikut: 0= tidak ansietas/tidak ada gejala sama sekali 1= ansietas ringan/satu gejala yang ada 2= ansietas sedang/separuh gejala yang ada 3= ansietas berat/lebih dari separuh gejala yang ada 4=ansietas berat sekali/semua gejala ada. Dengan nilai total skor 0-56.

Kemudian penentuan derajat ansietas dilakukan dengan menjumlahkan skor dari item pertanyaan 1- 14 dengan hasil: Skor < 14 : tidak ada ansietas Skor 14-20: ansietas ringan Skor 21- 27: ansietas sedang Skor 28-41: ansietas berat Skor 42-56: ansietas sangat berat (Mawarti, 2021).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan diwilayah kerja Puskesmas Radabata dalam periode 2026

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada 25 Mei -19 Juni 2026.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode Kuesioner HARS yang berisikan pertanyaan yang di susun berdasarkan alat ukur variabel penelitian (Mawarti, 2021).

3.9 Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

Berikut merupakan prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari institusi pendidikan untuk diteruskan kepada pihak terkait, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada. Setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Kesehatan, surat izin penelitian kemudian diteruskan kepada pihak lokasi penelitian, yaitu Puskesmas Radabata.
- b. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Radabata untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian di wilayah kerja puskesmas.
- c. Peneliti melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Kepala Puskesmas serta pengelola program Penyakit Tidak Menular (PTM) guna menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, serta alur penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti juga menjelaskan proses pelaksanaan intervensi, waktu penelitian, serta kebutuhan data responden penelitian.
- d. Peneliti bersama pengelola program PTM menentukan responden penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang kemudian dibagi menjadi: Kelompok intervensi sebanyak 30 responden dan kelompok kontrol sebanyak 30 responden. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan rancangan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Tahap pelaksanaan

- 1) Setelah mendapatkan data dan informasi mengenai responden dari pengelola program PTM, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pada kelompok intervensi. Peneliti mendatangi langsung kediaman masing-masing responden untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian pada kelompok intervensi dilakukan selama empat kali pertemuan dalam empat hari berturut-turut. Dalam satu hari peneliti melakukan pertemuan dengan sekitar 4–5 responden sesuai jadwal yang telah disepakati.

1) Hari Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti:

- a. Memperkenalkan diri kepada responden.
 - b. Menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian.
 - c. Menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.
 - d. Memberikan lembar informed consent kepada responden untuk diisi apabila bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
 - e. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami.
 - f. Setelah responden menyatakan bersedia mengikuti penelitian, peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan awal (pre-test) menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Pengukuran dilakukan dengan cara menanyakan dan mengobservasi kondisi serta perasaan responden sesuai item pertanyaan pada kuesioner HARS.
 - g. Setelah pelaksanaan pre-test selesai, peneliti memberikan intervensi berupa kombinasi hipnotis lima jari dan afirmasi positif sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Intervensi dilakukan selama kurang lebih 15–30 menit.
 - h. Di akhir pertemuan, peneliti melakukan evaluasi terhadap perasaan responden setelah intervensi diberikan serta membuat kontrak waktu untuk pertemuan pada hari berikutnya.
- 2) Hari Kedua dan Hari Ketiga. Pada hari kedua dan ketiga, peneliti kembali mendatangi responden untuk memberikan intervensi berupa

kombinasi hipnotis lima jari dan afirmasi positif sesuai SOP selama kurang lebih 15–30 menit. Setelah intervensi selesai dilakukan, peneliti mengevaluasi kondisi dan perasaan responden serta membuat kontrak waktu untuk pelaksanaan pertemuan berikutnya.

3) Hari Keempat

Pada hari keempat, peneliti kembali memberikan intervensi kombinasi hipnotis lima jari dan afirmasi positif sesuai SOP selama kurang lebih 15–30 menit. Setelah intervensi selesai, peneliti melakukan pengukuran kembali tingkat kecemasan responden menggunakan kuesioner HARS sebagai pengukuran akhir (post-test) untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi.

2. Setelah seluruh penelitian pada kelompok intervensi selesai dilakukan, peneliti melakukan koordinasi dengan pengelola program PTM untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian pada kelompok kontrol. Responden kelompok kontrol dikumpulkan dalam satu tempat yang telah disepakati. Selanjutnya peneliti:

- 1) Memperkenalkan diri kepada responden.
- 2) Menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian.
- 3) Memberikan lembar informed consent kepada responden untuk diisi apabila bersedia menjadi responden penelitian.
- 4) Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya.
- 5) Setelah responden menyatakan bersedia mengikuti penelitian, peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan awal menggunakan kuesioner HARS (pre-test).

Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi kombinasi hipnotis lima jari dan afirmasi positif, melainkan hanya diberikan perawatan biasa berupa penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi selama kurang lebih 15–30 menit sesuai pelayanan rutin yang diberikan oleh puskesmas. Setelah penyuluhan selesai dilakukan, peneliti kembali mengukur tingkat kecemasan responden menggunakan kuesioner HARS sebagai pengukuran akhir (post-test).

3. Peneliti mengumpulkan seluruh hasil pengukuran pre-test dan post-test dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan seluruh kuesioner terisi

lengkap dan tidak terdapat data yang kosong.

4. Setelah seluruh proses penelitian selesai dilakukan, peneliti bertemu kembali dengan pengelola program PTM dan Kepala Puskesmas Radabata untuk menyampaikan bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan serta mengurus surat keterangan selesai penelitian.
5. Tahap akhir
 - 1) Melakukan editing, coding, scoring, dan entry data
 - 2) Menganalisis data menggunakan uji statistik (sesuai normalitas)
 - 3) Menarik kesimpulan penelitian
 - 4) Menyusun laporan hasil penelitian

3.10 Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Sebelum melaksanakan analisa data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapat kendala. Langkah -langkah pengolahan data yaitu:

1. Pengecekan data (*editing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan, kejelasan dan kesesuaian data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dalam penelitian ini adalah melakukan pemeriksaan Kembali setelah data terkumpul. Apabila ada data yang belum terisi maka peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi terlebih dahulu.

2. Pemberian kode data (*coding*)

Tahap ini merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah kedalam bentuk yang sudah dibaca untuk pengolahan data. Peneliti membuat kode untuk hasil penelitian yang didapat. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Peneliti memberikan kode responden berupa nomor responden. Selain itu juga pemberian kode dilakukan juga pada data kategorik seperti:

- a. Jenis kelamin
 - 1: laki-laki
 - 2: Perempuan

b. Tingkat Pendidikan

- 1: SD
- 2: SMP
- 3: SMA
- 4: Perguruan Tinggi.

c. Umur

- 1: 18-25 tahun
- 2: 26-45 tahun
- 3: 46-65 tahun
- 4: > 65 tahun

4 *Scoring*

Scoring adalah pemberian skor pada masing-masing untuk menilai pre test dan post test pada tekanan darah. Pemberian skoring pada penelitian ini meliputi:

a. Ansietas

- 1. Skor < 14 tidak ada ansietas
- 2. Skor 14-20 Ansietas ringan
- 3. Skor 21-27 Ansietas Sedang
- 4. Skor 28-41 Ansietas berat
- 5. Skor 42-56 ansietas sangat berat

5. *Tabulating*

Tabulating adalah menyajikan data dalam bentuk table sehingga mudah untuk dianalisa.

3.11 Analisa Data

Analisa data merupakan pengumpulan data dari seluruh responden yang dikumpulkan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian, pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable.

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan tingkat ansietas sebelum dan sesudah diberikan intervensi kombinasi hipnotis lima jari dan afirmasi positif pada pasien hipertensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi teknik relaksasi kombinasi hipnotis lima jari dan afirmasi positif terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien hipertensi. Sebelum dilakukan uji bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *uji Shapiro-Wilk* dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, data tidak berdistribusi normal
 - a. Jika data berdistribusi normal (Uji Parametrik):
 - 1) Paired Sample T-Test, untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dalam satu kelompok
 - 2) Independent Sample T-Test, untuk melihat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol
 - b. Jika data tidak berdistribusi normal (Uji Non-Parametrik):
 - 1) *Wilcoxon Signed Rank Test*, untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi
 - 2) *Mann-Whitney Test*, untuk membandingkan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pemilihan uji statistik didasarkan pada hasil uji normalitas data, yaitu menggunakan uji parametrik apabila data berdistribusi normal dan uji non-parametrik apabila data tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat pengaruh intervensi terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien hipertensi dan Jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh. Analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik komputer (misalnya SPSS).

3.12 Etika Penelitian

Penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, oleh karena itu etik penelitian harus diperhatikan (Gina Octavianie, 2022). Masalah etik yang harus diperhatikan yaitu:

- a) *Anonymity* (Tanpa nama) Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

b) Confidentiality (Kerahasiaan)

Dalam penelitian ini peneliti akan bertanggungjawab atas semua kerahasiaan data responden

c) *Protection from discomfort* (perlindungan dari ketidaknyamanan)

Dalam penelitian ini peneliti akan melindungi responden dari ketidaknyamanan.

d) *Beneficence*

Dalam proses penelitian, sebelum pengisian hasil observasi peneliti telah memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungan bagi responden.